

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan psikologi harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik karena perkembangan psikologi selalu beririsan dengan sistem pendidikan dan dinamika sosial.<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam bidang pendidikan diperlukan adanya perubahan sikap dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

UU Indonesia sangat jelas memaparkan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia perlu menanamkan karakter dalam proses pembelajarannya yang harus disinkronisasi dengan perkembangan IPTEK.<sup>2</sup>

Saat ini masih ada anggapan bahwa guru adalah orang yang paling tahu dalam berbagai hal. Anggapan-anggapan tersebut masih berkembang, dimana pengetahuan guru dikatakan lebih dulu tahu dari siswanya.

Dunia pendidikan saat ini harus mampu berinovasi total baik dalam perkembangan SDM maupun Sistemnya karena melalui sistem yang baik maka berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan.<sup>3</sup>

Zaman sekarang bukan saja pengetahuan guru sama dengan siswa bahkan mungkin siswa sama atau lebih dulu tahu daripada gurunya. Hal tersebut terjadi dikarenakan perkembangan media informasi yang begitu cepat. Siswa dapat mengakses sendiri informasi yang diperlukan dari internet.

Pelibatan dalam pendidikan perlu dilakukan oleh banyak pihak untuk mengoptimalkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Seseorang dapat

---

1M. Musfiqon dan Nurdyansyah. N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

2 Nurdyansyah & Luly Riananda. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. Jurnal TEKPEN, Jilid 1, Terbitan 2, 929-930.

3 Nurdyansyah, Pandi Rais, Qorirotul Aini. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School Vol. 1 (1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

4 Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 2.

diartikan belajar apabila dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standart capaian kompetensinya.<sup>5</sup>

Untuk mencapai standart kompetensi capaian perlu ada system evaluasi yang baik dan tepat sehingga pembelajaran bisa berjalan efektif.<sup>6</sup>

Permasalahan yang dihadapi guru saat ini adalah kurangnya pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran. Banyak guru yang masih mengajar secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat, ataupun tidak melakukan inovasi pembelajaran.<sup>7</sup>

Media pembelajaran memiliki fungsi meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Namun dalam prakteknya, masih banyak dijumpai guru-guru yang belum menerapkan media pembelajaran inovatif. Kurangnya penerapan media pembelajaran yang inovatif dapat terjadi karena:

1. Di sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran
2. Guru tidak memahami arti penting penggunaan media pembelajaran,
3. Guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara membuat sendiri media pembelajaran
4. Guru tidak memiliki keterampilan mempergunakan media pembelajaran,
5. Guru tidak memiliki peluang (waktu) untuk membuat media pembelajaran.<sup>8</sup>

Ditinjau dari komunikasi, kelas merupakan dunia komunikasi terkecil, di mana guru dan murid berinteraksi saling mengembangkan ide dan pengertian. Guru memegang peranan kunci yang dapat mengontrol efektivitas dan efisiensi komunikasi. Pengalaman menunjukkan, bahwa dalam komunikasi banyak terjadi penyimpangan karena berbagai sebab, di antaranya kecenderungan verbalisame,

---

<sup>5</sup> Nurdyansyah. N., Eni fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2016), 1.

<sup>6</sup> Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 7

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: rineka cipta, 2001), 255-260.

ketidakpuasan murid, kurangnya minat dan sebagainya. Dengan bertambahnya isi pengetahuan yang harus diberikan guru dan bertambahnya jumlah murid, maka bertambah pula tugas guru baik karena alasan sosial atau ekonomi, maka harus ada jalan keluar. Salah satu jalan keluarnya, adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran di sekolah, akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian media pembelajaran inovatif?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi isu dan masalah penggunaan media pembelajaran inovatif di sekolah?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah penggunaan media pembelajaran inovatif di sekolah?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mencari hipotesis arti media pembelajaran.
2. Untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi isu dan masalah penggunaan media pembelajaran inovatif di sekolah.
3. Untuk menganalisa solusi yang dilakukan dalam masalah penggunaan media pembelajaran inovatif di sekolah.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Media Pembelajaran Inovatif**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”. Media menurut Soeparno adalah “suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan”. Sedangkan media pembelajaran menurut Sadiman adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi”.<sup>9</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

#### **B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Isu dan Masalah Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah**

Fungsi dari media pembelajaran sangat penting untuk membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar menarik maka peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>10</sup> Namun, pada zaman yang maju saat ini akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat masih banyak guru yang tidak mau menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>11</sup> Adapun permasalahan tersebut diantaranya adalah:

##### **1. Kurangnya Minat Guru untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran**

Dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi. Segala sesuatu yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri. Banyaknya media (terutama media modern) tidak memjamin guru

---

<sup>9</sup> Rudi Susilana, *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung : CV. Wacana Prima, 2009), 6

<sup>10</sup> Ibid., 11

<sup>11</sup> Ibid., 69

termotivasi untuk menggunakannya, bahkan semakin berat beban mental guru karena belum bisa menggunakannya, di sisi lain guru tidak mencari jalan keluar. Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang dikembangkan sendiri (jika guru tidak mau menggunakan media modern yang telah ada). Dan banyak dijumpai masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tidak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Disinalah cermin bahwa guru mendefinisikan sebagai manusia *superpower* karena dirinya adalah sumber belajar sekaligus media pembelajaran satu-satunya yang tidak ada gantinya.<sup>12</sup> Banyak diantara pendidik yang tak pernah berpikir untuk membuat sendiri media pembelajarannya. Guru yang kreatif tidak akan pernah menyerah dengan keadaan. Kondisi minimnya dana justru membuat guru itu kreatif memanfaatkan sumber belajar lainnya yang tidak hanya berada di dalam kelas, seperti : Masjid, pasar, museum, lapangan olahraga, sungai, kebun, dan lingkungan sekitar lainnya.

Namun pada kenyataannya sekarang ini belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu proses pembelajarannya.<sup>13</sup> Contohnya, dalam film *Laskar Pelangi*. Ibu muslimah tidak hanya sebagai pusat sumber belajar berupa orang, tetapi juga dapat mengarahkan siswanya untuk melihat sumber belajar yang lain, seperti langit yang kebetulan ada pelanginya, laut yang luas, dan suasana kedaerahan

---

<sup>12</sup> Arief Sadiman, *Media pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatan*, (Jakarta : Rajawali, 1990), 123

<sup>13</sup> *Ibid.*, 125

Belitong dijadikan juga sumber belajar. Dan inilah bukti guru yang menjadi motivator dan inspirator bagi lingkungannya.

Di samping memanfaatkan sumber belajar yang ada, guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah tergelar di sekeliling sekolah dan masyarakat. Masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran berimplikasi pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan.

## 2. Ketidak Tertarikan Peserta Didik pada Media Pembelajaran yang Digunakan

Banyak dijumpai di berbagai lembaga pendidikan terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal keadaannya, seperti: jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak *accessible* (mudah didapat/diakses). Ketidak tertarikan peserta didik terhadap media adalah dengan menunjukkan sikap ‘ogah-ogahan’ dan tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran tertentu. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan mengakibatkan posisi siswa akan terbebani, dari merasa terbebani tersebut siswa tidak akan tertarik karena sebelum memanfaatkan media tersebut, siswa sudah harus dihadapkan masalah-masalah untuk menggunakan dan memahami media yang digunakan. Mulai dari itu mereka tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari. Sehingga akan menghasilkan kebosanan, kemalasan dan membebankan resiko pembelajaran kepada siswa. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.<sup>14</sup>

Selain itu, ketidak tertarikan siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. Kecocokan antara materi pembelajaran

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 87

dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Oleh karena itu, kadang kala siswa akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.<sup>15</sup>

### 3. Kurang Intensifnya Kepala Sekolah dalam Memotivasi Pendidik untuk Menggunakan Media Pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mana salah satu permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah lemahnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dan tidak tertariknya peserta didik pada sebuah media pembelajaran. Kepala sekolah yang mempunyai tipe *laissez faire* dalam kepemimpinannya sangat kurang sekali kesadaran untuk mengarahkan, memotivasi dan menolong guru dalam memecahkan permasalahan ini.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya kepengawasan yang bertipe *laissez faire* biasanya membiarkan guru-guru/bawahannya bekerja sekehendaknya sendiri, tanpa memberi petunjuk, bantuan, koreksi, pengawasan, arahan dan bimbingan. Sehingga dapat menimbulkan ketidak harmonisan antar lingkungan lembaga pendidikan karena terjadi salah persepsi dalam menginterpretasikan tugas dan wewenangnya masing-masing.<sup>16</sup> Seberapa lengkap dan modernnya media pembelajaran pada lembaga pendidikan akan kurang bermanfaat jika dinaungi dengan manajemen yang lemah. Hal ini yang menjadi permasalahan, di mana media hanya sebagai ‘pajangan’ atau barang istimewa yang harus disimpan dan hanya digunakan apabila barang tersebut memang sangat dibutuhkan pada peristiwa tertentu.

---

<sup>15</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi .....*, 8

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 80-81

### C. Solusi untuk Mengatasi Masalah Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah

#### 1. Melakukan pelatihan kepada Pendidik dan Meningkatkan Manajemen dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.

##### a. Pelatihan Pendidik

Meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, selain juga membentuk sistem mental bagi semua guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara profesional dan sadar. Yang terpenting menurut penulis adalah membentuk *mindset* berfikir untuk secara sadar menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, setelah itu baru mengadakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran.

Fungsi pelatihan adalah membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran. Karena kesadaran untuk memanfaatkan media jauh lebih penting dari pada pelatihan memanfaatkan media tertentu. Guru mahir memanfaatkan media tetapi tetap malas menggunakannya atau memanfaatkan media hanya untuk menggantikan posisi kehadirannya maka tidak akan berguna. Pelatihan bisa dilakukan dengan membentuk sebuah forum nonformal yang mengundang ahli media pembelajaran.

##### b. Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran<sup>17</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu Management yang artinya kepemimpinan, proses pengaturan, pemimpin dan menjamin kelancaran jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Organisasi apapun, senantiasa membutuhkan manajemen yang baik. Di lembaga sekolah, manajemen yang dilaksanakan harus bersifat sosial dan memperhatikan faktor psikologis, karena yang dihadapi adalah sejumlah individu yang terdiri dari latar belakang berbeda, baik ditinjau dari latar belakang sosial, latar belakang ekonomi, dan latar belakang agama.

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor.....*, 105

Bentuk manajemen pengelolaan media pembelajaran (terutama media modern atau media yang jumlahnya terbatas di sekolah) dapat dilakukan dengan membuat daftar jumlah media pembelajaran yang tersedia di sekolah, membuat jadwal pengguna media pembelajaran, membentuk tim pengelola pemeliharaan media, dan membuat catatan-catatan lain yang relevan untuk manajemen pengelolaan media pembelajaran.

2. Mengkomunikasikan Rencana Pemanfaatan Media Pembelajaran kepada Peserta Didik.<sup>18</sup>

Ujung tombak dari kesuksesan pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Maka mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media tertentu kepada peserta didik sangat penting. Karena pada hakikatnya tujuan pemanfaatan media adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sebagai subjek pembelajaran. Bukan semata hanya untuk memudahkan guru dalam mengajar. Serta terdapat kecenderungan pada siswa untuk menyukai atau tidak menyukai pada media pembelajaran tertentu sangat mungkin terjadi.

Ada dua alasan yang dinilai penting dalam mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada peserta didik. *Pertama*, agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan mempelajari materi pelajaran yang akan disajikan melalui media pembelajaran dan mempersiapkan fasilitas yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media tersebut. *Kedua*, dari sisi guru sendiri, ada tuntutan agar guru lebih mempersiapkan dirinya mengenai materi pelajaran yang akan dibahas serta mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan (dalam kondisi baik) agar tidak menjadi hambatan sewaktu pemanfaatan media pembelajaran dilaksanakan, dan mempersiapkan *setting* tempat/lokasi yang akan menjadi tempat pemanfaatan media pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Rudi Susilana, *MEDIA PEMBELAJARAN.....*, 45

3. Mengkomunikasikan Rencana Pemanfaatan Media Pembelajaran (Khususnya Media Modern) kepada Pengelola Fasilitas Media Pembelajaran Modern Sekolah.<sup>19</sup>

Tidak adanya komunikasi tentang rencana pemanfaatan media kepada pengelola fasilitas media dapat mengakibatkan terganggunya pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran atau lebih fatal lagi adalah tertundanya rencana pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran modern untuk kepentingan pembelajaran. Komunikasi dengan pengelola fasilitas media pembelajaran modern ini akan menuntut aktivitas pengelola untuk memeriksa berbagai fasilitas media pembelajaran modern yang dibutuhkan guru sehingga pada saat pelaksanaan pemanfaatan, semua fasilitas media pembelajaran modern yang dibutuhkan guru dalam keadaan siap dan baik.

Guru yang telah pegawai negeri diwajibkan mengajar selama 18 jam per minggu dan guru yang telah mendapat sertifikasi diwajibkan mengajar selama 24 jam per minggunya. Hal inilah yang menyebabkan minimnya waktu guru untuk mempersiapkan dan memastikan media pembelajaran keadaan baik, maka diperlukan para pengelola khusus untuk menangani permasalahan dan kerusakan yang terjadi pada media dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk media-media yang lain.

---

<sup>19</sup> Ibid., 48

### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Media pembelajaran yaitu alat yang digunakan sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik)

Faktor-faktor yang mempengaruhi isu dan masalah penggunaan media pembelajaran inovatif di sekolah yaitu :

1. Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran
2. Ketidak tertarikan peserta didik pada media pembelajaran yang digunakan
3. Kurang intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi pendidik untuk menggunakan media pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi masalah penggunaan media pembelajaran inovatif di sekolah yaitu :

1. Melakukan pelatihan kepada pendidik dan meningkatkan manajemen dalam pemanfaatan media pembelajaran.
2. Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada peserta didik.
3. Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran (khususnya media modern) kepada pengelola fasilitas media pembelajaran modern sekolah.

##### **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang makalah diatas dengan sumber – sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penulis juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan makalah yang telah dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., & Uhbiyati, Nur., *Ilmu Pendidikan*, (2001). Jakarta: rineka cipta
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Ngalim Purwanto, M., (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Widodo, Andiek. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Susilana, Rudi., (2009). *MEDIA PEMBELAJARAN: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima
- Sadiman, Arief., (1990). *Media pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta